

**IMAJI INTROVERT
DALAM KARYA SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Rizal Eka Pramana

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

**IMAJI INTROVERT
DALAM KARYA SENI GRAFIS**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	9.548/H/S/2019
KLAS	
TAR. MA	18-9-2019



UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
Imaji Introvert dalam Karya Se...

SG140904548

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

**IMAJI INTROVERT
DALAM KARYA SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Rizal Eka Pramana

NIM: 0711868021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

**IMAJI INTROVERT
DALAM KARYA SENI GRAFIS**



Rizal Eka Pramana

NIM: 0711868021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni,

2014

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

IMAJI INTROVERT DALAM KARYA SENI GRAFIS, diajukan oleh Rizal Eka Pramana, NIM 071 1868 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Juli 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I



Drs. A.G Hartono, M.Sn.
NIP 19591108 198601 1001

Pembimbing II



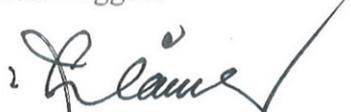
Wiwik Sri Wulandari, M. Sn.
NIP 19760510 200112 2001

Cognate/Anggota



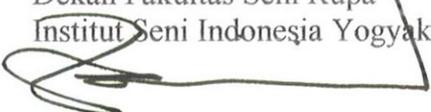
Bambang Witjaksono, M.Sn.
NIP 19730327 199903 1001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni -
/Ketua/Anggota



Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.
NIP. 19760510 20112 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des.
NIP. 195908021988032001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Penegasan Judul.....	6
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan.....	9
B. Konsep Perwujudan.....	16
C. Konsep Penyajian.....	25
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Teknik.....	29
B. Bahan dan alat.....	30
C. Tahap Perwujudan.....	35
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	46
BAB V. PENUTUP.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya Kathe Kollwitz, <i>The Mother</i> 1922-1923.....	20
Gambar 2. Karya Paul Klee, <i>Two Men Meet, Each Supposing The Other To Be Of Higher Rank</i>	21
Gambar 3. Karya Phyllis McGibbon, <i>Four Meditations For St Veronica</i>	22
Gambar 4. Sketsa penyajian karya “ <i>Embrace#1</i> ”	24
Gambar 5. Sketsa penyajian “ <i>Self Portrait Album</i> ”	25
Gambar 6. Sketsa penyajian “ <i>Blind Communication</i> ”	26
Gambar 7. Bahan dan Alat Teknik Cetak Tinggi dan Dalam (<i>Dry Point</i>).....	30
Gambar 8. Gambar Hasil Sketsa	36
Gambar 9. Proses Menggambar Sketsa Pada <i>Hardboard</i>	39
Gambar 10. Proses Pencukilan Karya.....	38
Gambar 11. Pencetakan karya.....	39
Gambar 12. Bentuk Akhir Karya.....	39
Gambar 13. Klise <i>Dry Point</i> Pada Mika Plastik.....	41
Gambar 14. Perendaman Karya Untuk Dicitak.	42
Gambar 15. Pemberian Tinta Pada Klise Mika Plastik.....	42
Gambar 16. Meratakan Dan Menghapus Tinta Yang Tidak Diinginkan.....	43
Gambar 17. Proses Pencetakan Klise Dengan Mesin Press.....	43
Gambar 18. Proses Akhir Pencetakan	44

Gambar 19. Hasil Akhir Karya	44
Gambar 20. Karya 1 “ <i>Those Who Born Introverted</i> ”	47
Gambar 21. Karya 2 “ <i>Conversation With Self</i> ”	49
Gambar 22. Karya 3 “ <i>We Are Unite</i> ”	50
Gambar 23. Karya 4 “ <i>The Lost Childs</i> ”	51
Gambar 24. Karya 5 “ <i>Solitude</i> ”	52
Gambar 25. Karya 6 “ <i>Embrace#1</i> ”	53
Gambar 26. Karya 7 “ <i>Embrace#2</i> ”	54
Gambar 27. Karya 8 “ <i>The Waits</i> ”	55
Gambar 28. Karya 9 “ <i>The Missing</i> ”	56
Gambar 29. Karya 10 “ <i>Fragile</i> ”	57
Gambar 30. Karya 11 “ <i>The Twin</i> ”	58
Gambar 31. Karya 12 “ <i>Perfect Waste</i> ”	59
Gambar 32. Karya 13 “ <i>The World I’ve Created#1</i> ”	61
Gambar 33. Karya 14 “ <i>The Prayer#2</i> ”	62
Gambar 34. Karya 15 “ <i>Self Portrait Album</i> ”	63
Gambar 35. Karya 16 “ <i>Those Who Covered By Tree Of Mind</i> ”	65
Gambar 36. Karya 17 “ <i>Those Who Keep The Egg</i> ”	67
Gambar 37. Karya 18 “ <i>Those Who Speak Through Ideas Of Others</i> ”	68
Gambar 38. Karya 19 “ <i>The Persona</i> ”	69
Gambar 39. Karya 20 “ <i>Blind Communication</i> ”	70

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto dan Biodata mahasiswa.....	76
B. Foto Poster Pameran	80
C. Katalog Pameran.....	81
D. Foto situasi pameran.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia adalah makhluk yang kompleks dibandingkan dengan makhluk lainnya. Penggunaan akal pikiran yang aktif memberikan pilihan-pilihan yang pada akhirnya menentukan kehidupannya. *“Human mind is activated by a permanent sense of interest and curiosity concerning all existing phenomenon”*¹ yang berarti, pemikiran manusia aktif karena ketertarikan permanen dan keingintahuan akan seluruh fenomena yang ada. Pendapat di atas memberikan gambaran bagaimana penulis, sebagai seorang yang tertarik akan fenomena-fenomena yang terjadi baik di dalam diri atau sekitarnya, karena latar belakang sebuah gagasan sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik internal maupun eksternal.

Sebagai seorang individu dan bagian dari kehidupan bermasyarakat, penulis memerlukan kehidupan lain di luar diri penulis. Sebuah kehidupan yang melebur menjadi satu dengan individu lainnya. Sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang saling mempengaruhi memberikan sebuah pengetahuan pada diri penulis, bahwa karakter dan kepribadian setiap individu mempengaruhi interaksi sosial tersebut. Kepribadian menurut Gordon W. Allport adalah sebagai suatu organisasi (berbagai aspek psikis dan fisik) yang merupakan suatu struktur dan sekaligus proses. Jadi, kepribadian merupakan sesuatu yang dapat berubah. Secara eksplisit

¹ Dolf Reiser, *Art and Science*, 1972, London:Studio Vista, p.8

Allport menyebutkan, kepribadian secara teratur tumbuh dan mengalami perubahan². Kutipan tersebut secara tidak langsung menginspirasi penulis untuk melakukan perubahan dalam dirinya. Penulis menyadari kepribadian yang dimiliki jauh dari kesempurnaan, dilihat dari beberapa interaksi, karakter penulis merujuk pada sifat-sifat yang *introvert*, sifat yang sering kali dianggap negatif. Hal ini dilihat dari beberapa ciri seorang *introvert*, diantaranya;

1. Senang berdiam diri
2. Lebih senang berpikir
3. Suka menarik diri
4. Berhenti sejenak jika sedang merasa ragu-ragu
5. Suka mengekspresikan dengan cara lain jika ingin mendeskripsikan sesuatu
6. Sering menahan rasa senang, sedih di dalam hati
7. Menyatakan diri secara perlahan-lahan
8. Lebih memilih menahan ide di dalam pikiran sendiri
9. Sering menahan emosi³

Hampir semua ciri tersebut ada pada diri penulis. Sifat yang tertutup kadang kala selalu menghambat kehidupan sosial penulis. Senang berdiam juga menjadi sifat yang dimiliki penulis, walaupun ada sesuatu yang ingin diucapkan, sifat tersebut tertanam sejak kecil, berbagai kejadian dan peristiwa yang seharusnya diceritakan selalu dipendam. Ada suatu keinginan untuk menceritakan, namun selalu ada beberapa aspek lain yang menghalangi tindakan tersebut. Menurut Carl Rodgers, seorang psikolog berlatar belakang ajaran Kristen fundamentalis yang ketat mengenai kepribadian dan pengaruhnya dari masa lampau adalah sebagai berikut :

² http://id.wikipedia.org/wiki/Kepribadian#cite_note-kepribadian-1 (diakses pada tanggal 21/02/2014, jam 18:13)

³ <http://www.psychologymania.com/2012/06/ciri-ciri-kepribadian-ekstrovert-dan.html> (diakses pada tanggal 21/02/2014, jam 20:05)

Manusia yang rasional dan sadar, tidak dikontrol oleh peristiwa-peristiwa masa kanak-kanak... pengalaman-pengalaman masa lampau dapat mempengaruhi cara bagaimana kita memandang masa sekarang yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat kesehatan psikologis kita.⁴

Paparan Carl Rogers tersebut, mirip dengan apa yang terjadi pada masa lampau penulis. Hal ini secara tidak sadar mempengaruhi tindakan pada kehidupan penulis di masa sekarang. Penulis juga lebih suka berpikir dari pada melakukan apa yang dipikirkan. Ada kebahagiaan tersendiri saat pemikiran ide atau gagasan itu muncul. Namun pada tahap ini biasanya penulis berhenti dan membutuhkan waktu lebih lama lagi untuk merealisasikannya. Ciri lainnya adalah penulis menarik diri dalam interaksi sosial, biasanya hal ini dilakukan karena komunitas sosial yang bersangkutan kurang begitu dekat dengan penulis. Orang dengan ciri *introvert* juga lebih sering menahan emosi, baik itu senang, sedih dan lainnya. Hal ini sering kali disalahartikan sebagai upaya untuk menjaga *image* pada publik, atau bahkan terkesan sombong dan arogan.

Dalam kehidupan seorang *introvert*, teman bukan dihitung dari banyaknya namun dari segi kualitas seseorang. Sedikit teman dekat cukup bagi seorang *introvert* dibanding banyak teman. Hanya beberapa teman saja yang mengerti dan mengetahui emosi yang dirasakan seorang *introvert*. Biasanya, emosi yang dirasakan, kesenangan dan kesedihan hanya berada dalam hati. Hal ini bersangkutan dengan sifat *introvert* yang tidak biasa membicarakan segala sesuatunya pada individu lain, tetapi dorongan itu tetap ada.

⁴ Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan*, Yogyakarta: Kanisius, 1991, p.49

Sebagai seseorang yang menjalani kesenian, secara tidak sengaja alam bawah sadar penulis menciptakan sebuah imaji-imaji yang terkesan tertutup, dalam kesendirian, berlatar belakang kosong, lebih menyetengahkan obyek tunggal bernuansa *pathos*.

“Interpretasi adalah menafsirkan hal-hal yang terdapat di balik sebuah karya, dan menafsirkan makna, pesan, atau nilai yang dikandungnya. Setiap penafsiran dapat mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan pernyataan di balik struktur bentuk, misalnya unsur psikologis pencipta karya, latar belakang sosial budaya, gagasan, abstraksi, pendirian, pertimbangan, hasrat, kepercayaan, serta pengalaman tertentu senimannya.”⁵

Karya yang akan dibuat, terlepas dari tema yang sekarang diambil, memang sudah mencerminkan unsur psikologis serta merefleksikan kepribadian dan sikap *introvert* penulis. Karena kecenderungan itu pula penulis berniat melanjutkan tema imaji *introvert* ke dalam tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa ilmu pengetahuan terus berkembang, begitu juga dengan pengetahuan seni grafis. Seiring perkembangan jaman dan teknologi penulis berencana untuk membuat karya seni grafis konvensional sebagai hasil dari apa yang telah penulis pelajari. Namun bersamaan dengan itu pula, penulis juga akan menghadirkan karya seni grafis yang tidak konvensional dengan berbagai macam teknik kombinasi baik dalam seni grafis, atau antara bidang seni grafis dan teknik lain sampai kombinasi dengan media dan material lain pengganti kertas.

⁵ Nooryan Bahari, *Kritik Seni*, Pustaka Fajar, Yogyakarta, 2008, p.12

Rumusan Masalah

1. Imaji seperti apakah yang dapat merepresentasikan karakteristik *introversion*?
2. Bagaimanakah karakter kepribadian *introvert* secara umum?
3. Eksplorasi media/material seni grafis seperti apakah yang terkait dengan aspek tema dan bentuk *introvert*?

Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

1. Menjelaskan Karakter kepribadian *introvert* secara umum.
2. Memvisualisasikan imaji-imaji yang dapat merepresentasikan karakteristik *introvert*.
3. Mengeksplorasi berbagai media dalam seni grafis yang terkait dengan tema imaji *introvert*
4. Sebagai media presentasi kepada khalayak umum tentang beberapa pandangan seorang *introvert*.

b. Manfaat

1. Pengungkapan penulis atas segala pengendapan pikiran, pengalaman, dan perasaan sebagai seorang *introvert*.
2. Sebagai bentuk informasi tentang manusia *introvert* pada publik
3. Sebagai sarana informasi akan keleluasaan teknik/ opsi-opsi teknik lain dan media substitusi yang dapat dipakai dalam perkembangan seni grafis di Indonesia.

Penegasan Judul

Imaji : Berasal dari kata "*image*" dalam bahasa Inggris yang berarti gambar atau gambaran. Edmund Burke Feldman dalam bukunya, *Image and Idea*, menyebutkan gambar sebagai "...Sensasi dari cahaya yang jatuh di retina dikirim sebagai dorongan energi ke otak, disana dorongan-dorongan itu secara bersamaan diartikan menjadi sebuah entitas yang disebut gambar"⁶

Imaji juga dibahas dalam buku H.Tedjoworo sebagai gambaran atau citra, dalam kutipannya tentang imajinasi; "imajinasi adalah "daya" untuk membentuk gambaran (imaji) atau konsep-konsep mental yang tidak secara langsung didapatkan dari sensasi (pengindraan)"⁷

⁶ Edmund Burke Feldman, *Image and Idea*, Prentice-Hall, New Jersey, 1967, p.222

⁷ H.Tedjoworo, *Imaji dan Imajinasi*, Kanisius, Yogyakarta, 2001 p. 21

Kata “imaji” dalam KBBI adalah Sesuatu yg dibayangkan dalam pikiran; bayangan.⁸

Introvert : Berasal dari kata latin, *intro* dan *vertere*. “Intro” berarti “ke dalam” dan “vertere” berarti “mengubah” atau “beralih”. Dalam kutipannya, “*mid 17th century (as a verb in the general sense 'turn one's thoughts inwards (in spiritual contemplation')*): from modern Latin *introvertere*, from *intro-* 'to the inside' + *vertere* 'to turn'”⁹ Dapat diartikan mengubah pemikiran satu individu ke dalam diri.

Kata “*introvert*” pada buku Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* adalah pribadi yang mengarah pada pengalaman subjektif, memusatkan diri dalam dunia “dalam” dan privat, dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam, sering kali dianggap anti sosial.¹⁰

Seni grafis : Pengertian umum istilah seni grafis meliputi semua bidang seni visual yang dilakukan pada suatu permukaan dua dimensional sebagaimana lukisan, drawing atau fotografi, lebih khusus lagi pengertian istilah adalah sinonim dari “printmaking” (cetak mencetak) dalam penerapannya seni grafis meliputi semua karya seni

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, p. 425

⁹ <http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/introvert?q=introvert> diakses pada 27/03/2014, pukul 19:04 WIB

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta 2003. p. 162

dengan gambaran orisinal apapun atau desain yang dibuat oleh seniman untuk direproduksi dengan berbagai proses cetak.¹¹

Dengan demikian judul “**Imaji *Introvert* dalam karya seni grafis**” memiliki arti; Bayangan, gambaran atau imajinasi dari orang yang bersifat tertutup dalam karya seni rupa yang memakai proses cetak.



¹¹ M.Dwi Mariantanto, *Seni cetak cukil kayu*, Kanisius, Yogyakarta, 1985, p. 15